ARTIKEL

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN *METODE ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)

(Studi Kasus: PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri)

Oleh:

AHMAD FAUZI
NPM: 14.1.02.01.0027

Dibimbing oleh :

1. **Suhardi, S.E., M.Pd.**
2. **Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Ahmad Fauzi
NPM	:	14.1.02.01.0027
Telepon/HP	:	085608727458
Alamat Surel (Email)	:	Afozi357@Gmail.coml
Judul Artikel	:	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) (Studi Kasus: PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri)
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri, 15 AGUSTUS 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Suhardi, S.E., M.Pd. NIDN. 0701105804	**Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.** NIDN. 0708037605	**Ahmad Fauzi** NPM: 14.1.02.01.0027

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) (Studi Kasus: PTPN X Pabrik Gula Meritjan Kediri)

Ahmad Fauzi
14.1.02.01.0028
Ekonomi – Akuntansi
afozi357@gmail.com
Suhardi, S.E., M.Pd., Hestin Sri Widiawati, S.Pd., M.Si.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi terjadinya distorsi biaya dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau *cost overstate* untuk produk bervolume tinggi seperti gula dan pembebanan biaya terlalu rendah atau *cost understate* untuk produk bervolume rendah. Harga jual suatu produk dipengaruhi oleh perhitungan harga pokok produksi per unit yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga ketika perusahaan menentukan harga jual yang tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode ABC pada PTPN X PG Meritjan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *expots facto*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (*File research*). Metode perhitungan penelitian yang digunkan pada peneltian ini adalah metode *Activity Based Costing System*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, perhitungan harga pokok produksi pada PTPN X Pabrik Gula Meritjan dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk gula sebesar Rp. 65.663.869,72 dan produk tetes sebesar Rp. 36.407.977,94. Pada perhitungan metode Activity Based Costing Syistem biaya overhead pabrik, penelitian ini menggunakan 4 cost driver yaitu jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin, dan jumlah jam tenaga kerja langsung. Dengan metode ABC diketahui bahwa harga pokok produksi untuk setiap jenis produk yang dihasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan lebih rendah dari metode tradisional. Produk gula yang di hasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan mengalami overcosting artinya pembebanan biaya yang di bebankan oleh perusahaan terlalu rendah yaitu sebesar Rp. 1.677.566,58 sedangkan untuk produk tetes juga mengalami undercosting sebesar Rp. 178.633,24. Terjadinya undercosting pada produk tetes disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi dengan metode akuntansi biaya tradisional membebankan biaya overhead pabrik dengan hanya satu cost driver yaitu volume produksi.

KATA KUNCI : Harga Pokok Produksi dan Metode *Activity Based Costing* (ABC)

A. PENDAHULUAN

Di era kompetisi yang semakin bersaing ketat ini, perusahaan perusahaan berlomba untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu, berkualitas dan berdaya saing tinggi guna memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Perusahan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan jumlah yang tepat, tepat waktu, dan biaya serendah mungkin. Pada perusahaan manufaktur biaya dibedakan menjadi 2 biaya produksi dan biaya non

produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan secara jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produksi secara teliti.

Harga pokok produksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional (Gloria S.Rotikan, 2013).

Saat memproduksi suatu produk perusahaan harus memperhitungkan seluruh biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan metode *Acivity Based Costing* (ABC), yang dapat menghitung harga pokok produksi suatu produk didasarkan kepada aktifitas yang terjadi di perusahaan. Metode ABC menghitung harga pokok produksi dengan cara membagi-bagi biaya overhead ke dalam sejumlah pusat aktifitas, dengan cara ini metode ABC berperan dalam menekan harga pokok produksi (Widya, 2012).

Sumber informasi bagi perusahaan salah satunya melalui laporan keuangan perusahaan karena dapat diketahui perkembangan perusahaan berupa kondisi mengalami keuntungan atau kerugian. Oleh sebab itu dari data yang tersedia dalam laporan keuangan dapat dianalisis bagi pihak yang terkait dengan perusahaan untuk mengambil keputusan dan menyusun strategi dimasa yang akan datang terutama biaya yang berkaitan dengan harga pokok produksi yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, selain itu posisi persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku.

Biaya harga pokok produksi tersebut dipergunakan untuk menghasilkan barang jadi yang siap dijual dan perusahaan akan menetapkan harga jual produk tersebut, diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik terutama dalam memperoleh keuntungan, maka perusahaan harus dapat memperhitungkan segala macam biaya khususnya harga pokok produksi secara efektif dan efisien. Dalam menghitung Harga Pokok Produksi ada beberapa macam metode salah satunya dapat diterapkan oleh perusahaan adalah metode ABC (*activity based costing*) karena metode ini dapat menjelaskan tentang biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada perusahaan (Hery Koeshardjono, 2016).

Pabrik Gula Meritjan adalah perusahaan penghasil gula dan tetes yang berbentuk perseroaan terbatas yang berada di wilayah Kediri. Sebagai suatu perusahaan yang menjadikan gula dan tetes sebagai produk jual utamanya, perusahaan ini berusaha membentuk strategi salah satunya dengan cara menghasilkan produk dengan biaya yang minimal. Permasalahan yang terjadi pada Pabrik Gula Meritjan yaitu dalam menentukan harga pokok produksi adalah masih menggunakan metode perhitungan konvensional dengan mengalokasikan biaya *overhead* dengan menggunakan jam kerja langsung atau biaya yang berdasarkan volume. Sistem tradisional ini dapat menimbulkan distorsi biaya dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi atau *cost overstate* untuk produk bervolume tinggi seperti gula dan pembebanan biaya terlalu rendah atau *cost understate* untuk produk bervolem rendah. Harga jual suatu produk dipengaruhi oleh perhitungan harga pokok produksi perunit yang ditetapkan oleh perusahaan sehingga ketika perusahaan menentukan harga jual yang tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat konsumsi. Penelitian dengan judul Penerapan Sistem ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage menghasilkan temuan berupa perbandingan atas hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC jika dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan terdapat selisih sebesar Rp.416.242.174 dimana total harga pokok produksi mengunakan metode ABC adalah sebesar Rp. 41.667.875.470,-. Jika dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan maka angka ini lebih kecil karna perhitungan harga pokok pokok produksi adalah

sebesar Rp.42.129.053.094,-. (Ayu W. Suratinoyo:2013).

Sedangkan penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing System* (Sistem ABC) menghasilkan temuan bahwa pada CV. Indah Cemerlang Malang perhitungan metode ABC didapatkan hasil paving stone mengalami *overcosting* Rp.16.952.888, batako mengalami *undercosting* sebesar Rp.11.067.402, dan beton buis mengalami *undercosting* sebesar Rp.5.172.403 dibandingkan perhitungan konvensional. (Ayu Esa Dwi Prastiti,dkk:2016)

Penelitan lain dengan judul Analisis *Activity Based Costing* (ABC) *System* Sebagai Dasar Penetapan Harga Pokok Produksi menghasilkan hasil dari perhitungan dan perbandingan antara akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing (ABC) System* dapat diketahui bahwa adanya perbedaan harga pokok produksi gula dan tetes pada PT PG Rajawali I Unit PG Krebet Baru. Gula mengalami *undercosting* sebesar Rp 1.846.692.670 dan untuk produk tetes mengalami *overcosting* sebesar Rp. 8.031.089.810 (Ida Fauziyah,dkk:2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa pentingnya menggunakan metode *activity based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi yang dianggap lebih akurat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ”Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Abc (Studi Kasus: PTPN X Pabrik Gula Meritjan)”.

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah metode *activity based costing* (ABC).

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

   Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi

2. **Teknik dan Pendekatan Penelitian**

   a. **Pendekatan penelitian**

   Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:23) "pendekatan kuantitatif data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Skoring)". Alasan peneliti menggunakan kuantitatif adalah data yang akan di analisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang bersifatnya dapat di ukur, rasional dan sistematik.

   b. **Teknik penelitian**

   Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*.

   Indriantoro dan Supomo (2010:27), menyatakan *expost fact* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

3. **Subjek dan Objek**

   a. **Subjek**

   Subjek penelitian ini adalah subyek yang di tuju untuk di teliti, subyek yang dimaksud disini adalah letak atau tempat yang akan diteliti yaitu PTPN X Pabrik Gula Meritjan yang beralamat di Desa Mrican Jalan Merbabu Kediri Jawa Timur.

   b. **Objek**

   Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian ini adalah harga pokok produk gula dan tetes.

4. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

   a. **Sumber data**

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berhubungan dengan biaya-biaya yang tertera pada

laporan prognosa tahunan PTPN X PG Meritjan.

b. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (*File research*) Menurut Sugiyono (2012:240) Dokumentasi diartikan sebagai "metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian". Jadi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data laporan prognosa tahunan.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data arsip (dokumentasi)

Pada penelitian ini, peneliti meminta data yang diperlukan kepada bagian-bagian yang bersangkutan. Data yang diperoleh adalah data laporan prognosa tahun 2017 PTPN X Pabrik Gula Meritjan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada bagian Keuangan guna mendapatkan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi gula dan tetes.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil penelitian yang didapatkan pada PTPN X Pabrik Gula Meritjan:

1. Penyajian Data

a. Metode *Full Costing*

Biaya produksi PTPN X Pabrik Gula Meritjan terdiri dari biaya bahan baku (tanaman), biaya tenaga kerja, biaya pembungkusan gula dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi di PTPN X Pabrik Gula Meritjan disajikan dengan menggunakan metode full costing. Data dari biaya produksi disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi PTPN X Pabrik Gula Meritjan (dalam ribuan rupiah)

Uraian	Aktual	RKAP
BBB	16.495.828	25.438.552
BTKL	32.429.551	35.736.298
Biaya pengemasan	766.847	1.313.474
BOP:		
BTKTL	9.625.826	10.177.287
Biaya penolong	7.014.534	8.312.624
Biaya instalasi	21.061.338	25.005.404
Biaya keuangan dan umum	5.378.538	879.708
Biaya pengolohan	8.382.511	8.761.140
Biaya *Quality Control*	3.619.542	4.562.324
Biaya tebang angkut	5.895.591	6.248.922
Biaya penyusutan aktiva	9.502.921	12.283.410
Jumlah HPP	120.173.027	138.719.143

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 2. Jumlah Produksi Tahun 2017

No	Keterangan	Anggaran (ton)	Aktual (ton)
1	Gula	20.670,46	19.494,91
2	Tetes	12.790,38	12.724,41
	Jumlah	33.460,84	32.219,32

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 2. BBB Pada Tahun 2017 (dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	Anggaran BBB	BBB Aktual
1	Gula	18.018.372,2	14.386.012
2	Tetes	2.648.153	2.109.816
	Jumlah	20.666.525,2	16.495.828

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Tahun 2017 (dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	Anggaran Biaya TKL	Biaya TKL Aktual
1	Gula	8.394.682	8.875.612
2	Tetes	1.231.144	1.301.675
	Jumlah	9.625.826	10.177.287

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 4. Jam Tenaga Kerja Langsung 2017 (dalam ribuan rupiah)

No	Keterangan	Anggaran jam TKL	Jam TKL aktual
1	Gula	1.988.713	1.967.371
2	Tetes	20.815.016	23.591.640
	Jumlah	22.803.729	25.559.011

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 5. Jam Mesin Tahun 2017

No	Keterangan	Anggaran Jam Mesin	Jam Mesin Aktual
1	Gula	2.281	2.155
2	Tetes	335	317
	Jumlah	2.616	2.472

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 6. Biaya pembungkusan 2017 (dalam ribuan rupiah)

No	Ket	Anggaran	Aktual
1	Gula	1.313.474	766.847
2	Tetes	0	0
	Jumlah	1.313.474	766.847

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Tabel 7. BOP Tahun 2017 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Jumlah
BTKTL	10.177.287
Biaya Penolong	8.312.624
Biaya Instalasi	25.005.404
Biaya Keuangan Dan Umum	879.708
Biaya Pengolahan	8.761.140
Biaya *Quality Control*	4.562.324
Biaya Tebang Angkut	6.248.922
Biaya Penyusutan Aktiva	12.283.410
Jumlah	76.230.819

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

b. Metode ABC

Langkah-langkah penerapan ABC *System* adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi berbagai macam biaya
   a) Aktivitas berlevel unit terdiri dari biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya tebang dan angkut.
   b) Aktivitas berlevel kelompok terdiri dari biaya pemeliharaan mesin dan instalasi.

c) Aktivitas berlevel fasilitas terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya listrik dan biaya penyusutan aktiva tetap.

2) Mengalokasikan biaya sumber daya ke aktivitas

3) Menentukan *cost driver* yang tepat *cost driver*nya terdiri dari jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin dan jumlah jam tenaga kerja langsung.

4) Menentukan kelompok-kelompok (*cost pool*) yang homogen.

Tabel 8. Penggolongan Biaya Ke dalam Pusat Aktivitas / *Cost Pool* (dalam ribuan rupiah)

Homogenitas *Cost pool*	**Cost Driver**	***Cost pool***
Pool 1		
Biaya penolong	Jumlah BBB	8.312.624
Biaya tebang angkut		6.248.922
		14.561.546
Pool 2	Jumlah unit produksi	
Biaya *Quality Control*		4.562.324
Biaya pengolahan		8.761.140
		13.323.464
Pool 3		
Instalasi	Jumlah jam mesin	**25.005.404**
Pool 4	Jumlah TKTL	
TKTL		10.177.287
Penyusutan aktiva		12.283.410
		22.460.697

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

5) Menentukan tarif kelompok

Tarif ini dihitung dengan rumus total biaya *overhead* untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukuran aktivitas kelompok tersebut atau jumlah *cost driver*nya. Langkah selanjutnya adalah *activity based object costing*. *Activity based object costing* merupakan proses perhitungan harga pokok produksi berdasarkan konsumsi setiap produk terhadap aktivitas. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam dalam penetapan harga pokok produksi yang menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) *System*.

Tabel 9. Tarif Kelompok

	Total *Cost pool* (Rp)	**Jumlah *Cost Driver***	**Tarif *Pool* per *Cost Driver* (Rp)**
1	14.561.546	20.666.525,2	0,704595759
2	13.323.464	33.460,84	398,1807988
3	25.005.404	2.472	10115,45469
4	22.460.697	22.803.779	0,984955037

Pembebanan biaya overhead pabrik ke masing-masing cost driver sesungguhnya oleh masing-masing jenis

produk dikalikan dengan tarif masing-masing kelompok biaya (*cost pool*) sehingga diperolah biaya overhead pabrik untuk masing-masing jenis produk.

Tabel 10. Pembebanan BOP dengan Metode ABC

Pusat aktivitas	Gula	Tetes
Jumlah BBB		
14386012 x 0,704595759	10.136.323,04	
2109816 x 0,704595759		1.486.567,406
Jumlah unit produksi		
19494,91 x 398,1807988	7.762.498,836	
12724,41 x 398,1807988		5.066.615,738
Jumlah jam mesin		
2155 x 10115,4546925566	21.798.804,86	
317 x 10115,4546925566		3.206.599,138
Jumlah TKTL		
1967371 x 0,984955037496198	1.937.771,977	
23591640 x 0,984955037496198		23.236.704,66
Jumlah BOP	41.635.398,72	32.996.486,94

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel diketahui, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya pembungkusan besarnya sama seperti pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan sistem tradisional, sedangkan untuk Biaya Overhead Pabrik (BOP) diperoleh dari tabel sebelumnya.

Tabel 11. Perhitungan HPP dengan Metode ABC (dalam ribuan rupiah)

Ket	Gula	Tetes
BBB	14.386.012	2.109.816
BTKTL	8.875.612	1.301.675
Biaya pembungkusan	766.847	0
BOP	88.633.599,56	62.851.281,74
Jumlah	112.662.070,6	66.262.772,74

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

2. Perbandingan Harga Pokok Produksi PTPN X Pabrik Gula Meritjan Tahun 2017

Berikut ini disajikan tabel perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC:

Tabel 12. Perbandingan Harga Pokok Produksi PTPN X Pabrik Gula Meritjan Tahun 2017

Produk	HPP		Selisih
	Tradisional	ABC	
Gula	67.341.436,30	112.662.070,6	-45.320.634,26
Tetes	36.229.344,70	66.262.772,74	-30.033.428,04

Sumber: PTPN X Pabrik Gula Meritjan 2018 (data diolah)

Kalkulasi biaya produksi berdasarkan aktifitas menyatakan bahwa sistem biaya tradsional memiliki HPP yang berbeda dari metode ABC. Dengan metode ABC diketahui bahwa harga pokok produksi untuk setiap jenis produk yang dihasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan lebih rendah dari metode tradisional.

Produk gula yang di hasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan mengalami *overcosting* artinya pembebanan biaya yang di bebankan oleh perusahaan terlalu rendah yaitu sebesar Rp. 1.677.566,58 sedangkan untuk produk tetes juga mengalami undercosting sebesar Rp. 178.633,24.

Terjadinya *undercosting* pada produk dan tetes disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi dengan metode akuntansi biaya tradisional membebankan biaya overhead pabrik dengan hanya satu *cost driv*er yaitu volume produksi. Namun pada metode *Activity Based Costing*, biaya overhead pabrik menggunakan lebih dari satu cost driver. Penelitian ini menggunakan 4 cost driver yaitu jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin, dan jumlah jam tenaga kerja langsung. Masing – masing biaya overhead dikelompokan berdasarkan aktivitasnya disebabkan oleh *cost driver* yang berbeda dan setiap produk memerlukan biaya overhead yang berbeda pula.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan harga pokok produksi pada PTPN X Pabrik Gula Meritjan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk produk gula sebesar Rp. 65.663.869,72 dan produk tetes sebesar Rp. 36.407.977,94. Pada perhitungan metode Activity Based Costing Syistem biaya overhead pabrik, penelitian ini menggunakan 4 cost driver yaitu jumlah biaya bahan baku, jumlah unit produksi, jumlah jam mesin, dan jumlah jam tenaga kerja langsung. Masing – masing biaya overhead dikelompokan berdasarkan aktivitasnya disebabkan oleh *cost driver* yang berbeda dan setiap produk memerlukan biaya overhead yang berbeda pula.

Dengan metode ABC diketahui bahwa harga pokok produksi untuk setiap jenis produk yang dihasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan lebih rendah dari metode tradisional. Produk gula yang di hasilkan oleh PTPN X Pabrik Gula Meritjan mengalami *overcosting* artinya pembebanan biaya yang di bebankan oleh perusahaan terlalu rendah yaitu sebesar Rp. 1.677.566,58 sedangkan untuk produk tetes juga mengalami *undercosting* sebesar Rp. 178.633,24. Terjadinya *undercosting* pada produk tetes disebabkan oleh perhitungan harga pokok produksi

dengan metode akuntansi biaya tradisional membebankan biaya overhead pabrik dengan hanya satu cost driver yaitu volume produksi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada PTPN X Pabrik Gula Meritjan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya PTPN X Pabrik Gula Meritjan menggunakan metode *Activity Based Costing* karena perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik dan metode *Activity Based Costing* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk penerapan metode *Activity Based Costing* diperlukan sumber daya manusia yang terampil, displin karena metode *Activity Based Costing* memerlukan kecermatan dan ketelitian dalam pengerjaannya.
3. Untuk meningkatkan kinerja produksi PTPN X Pabrik Gula Meritjan dengan lebih maksimal dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk penentuan perhitungan harga pokok produksi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Ida., dkk. 2014. Analisis Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Paapa PT PG Rajawali Unit I Krebet Baru). JAB: 12(2), 1-9.

Illyawati, Wachidatus Zuhria, Bambang Subroto, Yeney Widya P.2012. Pengaruh Diversifikasi Produk Dan Advanced Manufacturing Technology Terhadap Adopsi Sistem Activity Based Costing Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal JIBEKA, 9 (2).

Koeshardjono, Heri. 2016. Analisis Penerapan Metode Activity Bassed Costing untuk meningkatkan akurasi dalam menentukan perhitungan Harga Pokok Produksi Nasi Kotak Paket D pada Puspita Catering Kota Probolinggo. Jurnal Ecobuss, 4 (2): 97-109.

Prastiti, A., E., D., dkk. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Studi Kasus CV Indah Cemerlang Malang). JAB: 39 (1), 16-23.

Rotikan, G., S. 2013. Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprima. Jurnal EMBA, 1 (3): 1019-1029.

Suratinoyo, A., W. 2013. Penerapan Sistem ABC Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Bangun Wenang Beverage. Jurnal EMBA, 1(3): 658-668.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.